

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil Masjid Jami At-Taqwa Desa Loram Kulon Kudus

Nama Lembaga : Masjid Jami' At-Taqwa  
 Alamat : Jl. Syeh Abdurrohman tuan sang\_sang, Gg. Kauman  
 Desa : Loram Kulon  
 Kecamatan : Jati  
 Kabupaten : Kudus  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 59344.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon

Masjid Wali Loram Kulon Kudus, dengan taman dan bundaran air mancur didepannya. Ada dua hal menarik dengan masjid ini, yaitu bangunan aslinya didirikan pada 1596 sampai 1597 oleh seorang Tionghoa Muslim asal Campa bernama Tjie Wie Gwan, dan yang kedua adalah adanya kori agung gapura paduraksa bergaya Majapahitan di bagian depan. Meski di jaman Orde Baru nama masjid diganti menjadi Masjid Jami' At-Taqwa, dengan alasan harus diberi nama khusus untuk memenuhi kebutuhan administrasi, namun masyarakat setempat masih menyebutnya "Masjid Wali" Loram Kulon. Bentuk awal bangunan Masjid Wali terbuat dari kayu Jati, di lengkapi menara, sumur tempat wudlu, dan bedug. Oleh karena itu Wie Gwan di beri gelar nama baru oleh Ratu kalinyamat "Sungging Badar Duwung" *Sungging* berarti ahli ukir, *Badar* berarti batu, dan *Duwung* berarti tanah. *Sungging badar duwung* ialah yang dipercaya sebagai cikal bakal seni ukir Kudus. Pada awal 1990-an, Masjid Wali di renovasi dengan mengganti dinding papan dan tiang kayu yang telah rapuh karena usia menjadi dinding tembok dan rangka beton, meski begitu bangunan gapura masjid tetap dipertahankan. Pada tahun 2011 bangunan Masjid At-Taqwa direnovasi total sehingga bentuk bangunan aslinya sudah tidak tersisa sama sekali dan hanya gapura masjidnya yang

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

tersisa.<sup>2</sup>Menurut bapak Affroh Amanuddin sejarah masjid berawal dari:

*“Masjid dan Gapura yang dibangun oleh Sultan Hadirin. Beliau memiliki ayah angkat yang bernama Sungging Badar Duwun (nama lain dari Tjie Wie Gwan). Sultan Hadirin (Raden Toyib) adalah merupakan putra dari Muhayat Syah dari Aceh. Saudara dari Raden Toyib yaitu Raden Taqyin ketakutan apabila tahta kerajaan yang semakin tua pastilah akan diberikan kepada sang kakak. Oleh karena itu terjadilah prtengkaran antara keduanya, namun Raden Toyib mengalah dan kemudian merantau ke Tiongkok China. Beliau bertemu dengan seorang cendekia yang kaya raya bernama “Tjie Wie Gwan” akhirnya diangkatlah beliau sebagai anak angkatnya. Ilmu yang didapatkan Raden Toyib selama di Tiongkok China merasa sudah cukup, maka kembalilah beliau ke tanah kelahirannya di Aceh, namun sebelum sampai ke Aceh menyempatkan dahulu ke pesisir Jawa yaitu di daerah Jepara. Beliau mengabdikan diri, dan diterima sebagai pembantu di Kadipaten”.*<sup>3</sup>

Kemudian di Kadipaten Sultan Hadirin setiap hari bertemu dengan Ratu Kalinyamat yang pada saat itu masih remaja, Raden Toyib menyukainya, tetapi di hati beliau tidak mungkin mendapatkannya, karena pastinya Ratu mengidamkann laki-laki yang tampan, gagah, dan kaya. Singkat cerita Ratu mencari pendamping, namun tidak ada yang cocok dikarenakan pria kaum bangsawan menginginkan kekayaan atau tahtanya saja. Kemudian beliau memutuskan mencari pendamping yang patuh agama, tidak senang menyombongkan diri, dan keturunan raja jika bisa. Lambat laun beliau memperhatikan Raden Toyib yang rajin beribadah. Terkejutnya saat diketahui bahwa Raden Toyib adalah bukan seorang pemuda biasa, melainkan seorang keturunan berdarah bangsawan dan seorang yang faham ilmu tasawuf. Kecocokan terjadi diantara keduanya dan akhirnya menikah.

Setelah menikah Raden Toyib menjadi raja dan diberi gelar Sultan Hadirin. Nama beliau berasal dari bahasa Arab

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

Sultonun Hadirun artinya seorang pendatang yang menjadi raja. Keinginan untuk mengembangkan Kadipaten Jepara beliau mulai dari membangun daerah Mantingan Jepara dengan menghubungi ayah angkatnya Tjie Wie Gwan. Ayah angkatnya tersebut seseorang yang ahli dalam bidang arsitektur (memahat dan mengukir). Inilah yang menjadikan Jepara terkenal ahli akan ukiran dan memahat sampai sekarang.

Beberapa tahun setelah pernikahan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadirin belum juga memiliki keturunan, mereka berdua sepakat membawa anak angkat dari Sultan Banten, tetapi sebelum dewasa meninggal dunia. Ratu semakin tua, suami semakin tua, sehingga akhirnya Ratu memberikan ijin kepada suaminya untuk menikah lagi, apabila ingin memiliki keturunan, tetapi syaratnya Ratu yang memilihkan calon istri bagi Sultan. Terpilihlah Dewi Prodo Binabar yang merupakan anak dari Sunan Kudus.

Sunan Kudus mengetahui jika Sultan Hadirin menguasai ilmu agama, maka oleh Sunan Kudus beliau harus menyebarkan beliau harus menyebarkan agama Islam di daerah bagian Selatan, yaitu Desa Loram, dikarenakan masyarakatnya masih banyak yang memeluk agama Hindu. Beliau menyebarkan agama Islam dengan metode dakwah yang sesuai dengan budaya desa tersebut tanpa menimbulkan pertengkaran atau pertikaian juga paksaan.

Masyarakat Desa Loram akhirnya banyak yang memeluk agama Islam. Agar generasi islam tidak semakin menurun dan kembali lagi ke agama Hindu, maka beliau membuat tradisi akulturasi dari Hindu ke Islam seperti Manten Mubeng Gapura, Ampyang Maulid, dan Nasi Kepel.<sup>4</sup>

### 3. Letak Geografis Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon

Masjid Jami At-Taqwa atau sering di sebut Masjid Wali Loram. Merupakan Masjid peninggalan Sultan Hadirin yang berlokasi di Jl. Syeh Abdurrohman tuan sang\_sang, Gg. Kauman di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kode pos 59344. Dilihat dari letak geografis masjid itu yang cukup strategis, Masjid Jami At-Taqwa itu berdekatan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an Tiisaarul Murattiliin Muslimat NU Loram Kulon Kudus. Lokasi masjid yang dekat jalan raya dapat mudah dijangkau oleh para jamaah untuk melaksanakan sholat berjamaah. Keberadaan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

adanya Gapura padureksa dan taman menambah nuansa keasrian pada Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon Kudus. Sehingga masyarakat sekitar dapat menikmati suasana asri dari sudut pandangan masjid.

**4. Struktur Organisasi Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**

**Tabel. 1**

**STRUKTUR ORGANISASI MASJID JAMI' AT-TAQWA  
LORAM KULON KUDUS**

| No                                | Jabatan   | Nama   |
|-----------------------------------|---|--|
| 1.                                | Pelindung   | Kepala Desa Loram Kulon  |
| 2.                                | Penanggung Jawab                                      | Nadzir Masjid Jami At-Taqwa  |
| 3.                                | Dewan Penasehat                                       | 1. Ketua Ranting NU Loram Kulon<br>2. K. Sumber Irfan<br>3. K. Musta'in Sahal<br>4. K. Nurul Badri |
| 4.                                | Ketua   | Afroh Amanuddin  |
| 5.                                | Wakil Ketua   | H. Ikhwanuddin   |
| 6.                                | Sekretaris  | Abdul Haris  |
| 7.                                | Wakil Sekretaris                                      | Jauhar Farid   |
| 8.                                | Bendahara   | H. Anis Aminuddin  |
| 9.                                | Wakil Bendahara                                       | Ahmad Fuadin Naf'a   |
| <b>Bidang Idaroh</b>              |   |  |
| 10.                               | Sub Bidang (Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan) | 1. H. Misbahuddin<br>2. Nurul Adha   |
| <b>Bidang Imaroh (Kemakmuran)</b> |   |  |
| 11.                               | Sub Bidang Peribadatan                                | 1. M. Fathun Qorib<br>2. Rifqi Naim  |
| 12.                               | Sub Bidang Majelis ta'lim dan Pendidikan              | 1. Marzuki<br>2. M. Mustofa  |
| 13.                               | Sub Bidang Sosial                                     | 1. Abdul Munir<br>2. Nurul Huda  |
| 14.                               | Sub Bidang Remas                                      | Ketua Permata  |
| 15.                               | Sub Bidang PHBI                                       | 1. Nasrullah<br>2. Abdul Ghofur  |
| <b>Bidang Ri'ayah</b>             |   |  |
| 16.                               | Sub Bidang SARPRAS                                    | 1. H. Sofi Suyuthi<br>2. Musyafa'<br>3. M. Tirozul Ahyar   |

|     |                          |                                    |
|-----|--------------------------|------------------------------------|
| 17. | Sub Bidang<br>KAMTIB     | 1. M. Sahil<br>2. Niswan           |
| 18. | Sub Bidang<br>Kebersihan | 1. Amir Sholeh<br>2. Anshori       |
| 19. | Sub Bidang<br>HUMAS      | 1. M. Murtadlo<br>2. Miftah Arifin |

**5. Sarana dan Prasarana Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**  
**Tabel 4.2**

**Daftar Inventaris Aset Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**

| No.       | Nama Aset  | Uraian  |
|-----------|--|---|
| <b>A.</b> | <b>Sound System</b>                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amplifer</li> <li>2. Loadspeaker Corong</li> <li>3. Loadspeaker Dalam</li> <li>4. Microfon Biasa</li> <li>5. Microfon Duduk</li> <li>6. Microfon Jepit</li> <li>7. Part Amplifer</li> <li>8. Stand Mic Berdiri</li> <li>9. Stand Mic Duduk</li> <li>10. VCD Tahrim</li> </ol> |
| <b>B.</b> | <b>Electrical</b>                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. AC</li> <li>2. CCTV</li> <li>3. Jam Besar</li> <li>4. Jam Dinding</li> <li>5. Jam Istiwak</li> <li>6. Kipas Angin</li> <li>7. Lampu Gantung</li> <li>8. Lampu Sorot</li> <li>9. Pengharum Ruangan</li> <li>10. Pompa Air</li> </ol>   |
| <b>C.</b> | <b>Furniture/Assesoris/Per<br/>alatan Kebersihan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Pel</li> <li>2. Bedug</li> <li>3. Ektrak</li> <li>4. Etalase</li> <li>5. Kaligrafi</li> <li>6. Karpet</li> <li>7. Kemoceng</li> <li>8. Kotak Amal Besar</li> <li>9. Kotak Amal kecil</li> <li>10. Lap Kali</li> <li>11. Lemari Kayu</li> </ol>                           |

|           |                           |   |
|-----------|---------------------------|---|
|           |                           | 12. Meja Ngaji<br>13. Mimbar Khotib<br>14. Mukena<br>15. Papan Pengumuman<br>16. Rambu-Rambu Lalu Lintas<br>17. Rak Al-Qur'an<br>18. Sajadah Biasa<br>19. Sajadah Gulung<br>20. Sapu<br>21. Sarung<br>22. Tempat Cuci Tangan<br>23. Tong sampah<br>24. Tongkat khotib |
| <b>D.</b> | <b>Peralatan Bangunan</b> | 1. Cangkul<br>2. Gerobak dorong<br>3. Gunting Rumput<br>4. Tangga Alumunium<br>5. Tangga Bambu<br>6. Terpal<br>7. Tower   |
| <b>E.</b> | <b>Kitab/Buku</b>         | 1. Al-Qur'an<br>2. Buku-Buku Agama  |

**6. Program Kerja Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**

**Tabel 4.3**

**Daftar Program Kerja Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**

| <b>JADWAL</b>   | <b>DI LAKSANAKAN</b>    | <b>PENANGGUNG JAWAB</b>                            |
|-----------------|-------------------------|--|
| Kegiatan Rutin  | Ahad Malam Senin        | Maulid Nabi  |
|                 | Kamis Malam Jum'at      | Tadarusan Al-Qur'an                                |
| Khotib & Muroqi | Kamis Malam Jum'at Legi | Manaqib  |
|                 | Jum'at Legi             | Khotib: H. Nurul Adha<br>Muroqi: M. Ali Ghufron    |
|                 | Jum'at Pahing           | Khotib: K. Nurul Badri<br>Muroqi: H. Faidlul Latif |
|                 | Jum'at Pon              | Khotib: K. Musta'in Sahal<br>Muroqi: Amir Sholeh   |
|                 | Jum'at Wage             | Khotib: K. Islahul Umam<br>Muroqi: M. Yusuf        |



|  |                 |  |
|--|-----------------|--|
|  | Jum'at Kliwon   | Khotib: KH. Noor Salim<br>Muroqi: M. Romli |
| Imam<br>Sholat<br>Rowatib              | Dzuhur          | H. Ikhwanuddin                             |
|  | Ashar           | KH. A. F. Nasir                            |
|  | Maghrib         | KH. Noor Salim                             |
|  | Isya'           | Ust. Abdul Haris                           |
|  | Subuh           | K. Sumber Irfan                            |
|  | Kusuf/Husuf     | K. Nurul Badri                             |
|  | Tarawih         | K. Sumber Irfan                            |
|  | Idul Fitri/Adha | KH. Noor Salim                             |
| Pengajian<br>Kitab<br>A'dal<br>Maghrib | Malam Sabtu     | T. Abdul Haris                             |
|  | Malam Ahad      | Ust. M. Sa'dun                             |
|  | Malam Senin     | K. Nurul Badri                             |
|  | Malam Selasa    | Ust. Afroh Amanuddin                       |
|  | Malam Rabu      | K. Nurul Badri                             |
| Qori' Dan<br>Mu'addzin                 | Malam Ahad      | Romli                                      |
|  | Malam Senin     | M. Yusuf                                   |
|  | Malam Selasa    | M. Ali Ghufron                             |
|  | Malam Rabu      | Amirussholeh                               |
|  | Malam Kamis     | Rifki Naim                                 |
|  | Malam Jum'at    | Afroh Amanuddin                            |
|  | Malam Sabtu     | Noor Rochis                                |

**7. Peninggalan-Peninggalan Di Masjid Jami At-Taqwa Desa Loram Kulon**

Masjid Jami At-Taqwa menyimpan peninggalan yang sampai saat ini masih dijaga dengan sangat baik yang masih dilestarikan keasliannya. Menurut bapak Afroh Amanuddin mengatakan:

*“Sebagian ada peninggalan di masjid Jami At-Taqwa yang masih asli diantaranya gapura, mustaka masjid, bedug kecil yang ada dilantai dua, dan sumur peninggalan yang ada di dalam masjid. Keunikan lain pada Masjid At-Taqwa Loram Kulon, adanya tradisi unik yang sudah lama dilaksanakan. Seperti tradisi mubeng nganten gapura di Masjid Jami Loram Kulon, bersedekah dengan mengirimkan nasi kepal ke masjid tradisi ini dilakukan saat mempunyai hajat seperti menikahkan, sunatan, membangun rumah, dan yang*

*terakhir tradisi ampyang yaitu tradisi yang dilakukan untuk memperingati Mulid Nabi Muhammad SAW.”<sup>5</sup>*

**Tabel 4.4**

**Daftar Peninggalan di masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon**

| No. | Peninggalan Fisik | Peninggalan Non Fisik |
|-----|-------------------|-----------------------|
|     | Gapura Padureksa  | Nasi Kepel            |
|     | Sumur             | Ampyang Maulid        |
|     | Bedug Kecil       | Mubeng Nganten Gapura |
|     | Mustaka           |                       |

**a. Gapura Padureksa Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon**

Gapura padureksa yang terdapat didepan bangunan Masjid berukuran panjang 1.500 cm, lebar 148 cm dan tinggi 553 cm. Bahan terdiri dari batu bata merah dan kayu jati, Gapura ini sebagai sarana awal untuk memudahkan berdiri sebuah bangunan dengan corak yang menyerupai candi Hindu-Budha. Menurut penuturan bapak Affroh selaku ketua/juru kunci Masjid Jami At-Taqwa yaitu:

*“didirikan pada tahun 1996, yang merupakan strategi bijaksana yang dilakukan oleh Syeh Sultan Hadlirin ketika menyebarkan agama islam di Desa Loram. Sultan Hadirin pun menamai bangunan terbentuk Pura itu, menjadi Gapuro akronim Gofuro dalam bahasa arab yang berarti tempat untuk meminta maaf (panggonan jalok ngapuro). Gapura didirikan lebih dulu dari pada masjid, karna masyarakat Hindu pada saat itu, sudah mau mengikuti ajaran agama islam kemudian diarahkan masuk melalui pintu gapura menuju masjid. Hal ini bertujuan untuk memudahkan menyebarkan agama islam di wilayah desa Loram Kudus. Gapura padureksa ini telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah”.<sup>6</sup>*

**b. Mustaka Masjid**

Mustaka merupakan salah satu bagian penting sejarah penyebaran agama Islam,

<sup>5</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.



*“di namakan mustaka karena tempatnya terletak dibagian atas. Bentuknya tanduk 4 penjurua ada 1 tanah menuju keatas yang berarti sebagai hamba Allah tujuan ke masjid hanya satu yaitu menghadap kepada sang pecipta baik yang berasal dari timur, barat, selatan, utara jika ke masjid hanya untuk beribadah kepada Allah”.*<sup>7</sup>

**c. Bedug kecil**

Bedug peninggalan dari Sultan Hadirin, biasa dibunyikan untuk pemberitahuan akan datangnya waktu sholat atau sembahyang, karena pada jaman dahulu belum ada jam. Oleh karena itu bapak Affroh Amanuddin memaparkan sebagai berikut:

*“ketika sudah waktunya sholat bedug dipukul dan berbunyi deng-deng-deng maka yang berarti masjid itu masih sedheng (muat/pas), sedangkan kentongan di pukul tong-tong-tong yang berarti masjid masih kosong jamaah”.*<sup>8</sup>

**d. Sumur peninggalan di dalam Masjid**

Sumur ini peninggalan Sultan Hadirin yang sangat berharga, karena sumber airnya yang tidak pernah habis, walaupun dimusim kemarau. Kedalamannya 5 meter, ketinggiannya 3 meter. Air ini sering digunakan untuk berwudlu dan dipercaya masyarakat Desa Loram untuk pengobatan, melahirkan, operasi, kesurupan, membuang kesialan dari kendaraan, pelengkapan air mandi manten, dan lain-lain. Sumur ini terletak di dalam Masjid tepatnya sebelah kiri masjid.<sup>9</sup>

**e. Tradisi nasi kepel**

Tradisi, diungkapkan melalui kebiasaan masyarakat Loram Kulon melakukan sedekah ke masjid dalam bentuk *nasi kepel* tujuh bungkus dan lauknya berupa *bothok* tujuh bungkus. Kata pak Affroh selaku ketua/juru kunci Masjid Jami At-Taqwa, menjelaskan sebagai berikut:

*“Nasi kepel adalah nasi yang dibungkus dengan daun jati atau daun pisang, berbentuk bulat dan di ikat (di*

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

ikatnya menggunakan daun pisang). Angka tujuh (Jawa: *pitu*) menjadi perlambang bagi *pitulung* (pertolongan), *pitutur* (nasihat), *pituduh* (petunjuk). Orang hidup harus mendapatkan ketiga hal itu dalam menjalani hidupnya sehingga selamat dunia akherat”.<sup>10</sup>

**f. Tradisi *mubeng nganten* di gapura Masjid**

Setiap ada warga asli masyarakat Desa Loram Kulon menikah, maka Sultan Hadirin yang menikahkan dan sekaligus mendoakan. Ketika Sultan Hadirin mendoakan pasangan penganten yang sudah menyelesaikan ijab qobul maka pasangan penganten wajib mengelilingi gapura masjid dari sisi barat menuju timur masjid. Kata pak Affroh Aminuddin selaku ketua/juru kunci Masjid Jami At-Taqwa, menjelaskan sebagai berikut:

*“dulu tidak ada prosesi foto bersama. Namun dengan berjalannya waktu, maka prosesi di ubah dengan menambahkan sesi isi buku tamu dan berfoto. Dulu nganten datang, langsung mengelilingi gapura. Masuk lalu keluar, sekarang ditambah prosesi mengikuti perkembangan”*.<sup>11</sup>

**g. Tradisi *ampyang Maulid***

Kirab *ampyang maulid* yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Loram Kulon untuk melakukan kirab (*arak-arakan*). Kirab ini dilaksanakan tiap 12 Robiul Awal. Menurut pak Affroh sebagai berikut:

*“Kirab ini diadakan untuk memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW. Bahkan sekarang kirab ampyang maulid menjadi simbol perayaan peringatan Nabi Muhammad SAW. Kirab tersebut merupakan peristiwa seni budaya yang sangat menarik bagi masyarakat Desa Loram Kulon maupun masyarakat di luar Desa Loram Kulon”*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>13</sup> Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.<sup>14</sup>

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi dalam manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya.<sup>15</sup> Selain itu, Wahyu Budiantoro mendefinisikan manajemen sebagai proses bertahap dalam memanfaatkan sumber daya profesional guna mencapai tujuan, dalam hal ini seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengoperasikan organisasi yang dijalankan. Manajemen yang diterapkan dalam pengurus masjid. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid jami At-taqwa dengan Bapak H. Misbahuddin menjelaskan tentang manajemen yang diterapkan di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon yaitu:

*“Manajemen yang diterapkan di Masjid At-Taqwa Loram Kulon ini sama dengan manajemen-manajemen yang sering diterapkan pada organisasi atau lembaga atau perusahaan, Cuma di Masjid Jami At-Taqwa ini ada pengkhususan yaitu “manajemen berbasis tauhid” artinya semua program masjid yang telah disepakati bersama itu dilakukan hanya semata karena tertuju kepada Allah dan hanya mengharapkan ridho Allah”.*<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002). 70.

<sup>14</sup> Muhammad Dedi Irawan & Selli Aprillia Simargolang, *“Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 2, No. 1. Juni 2018. 67.

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Press, 2005), 41.

<sup>16</sup> Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

Manajemen yang diterapkan di Masjid Jami At-Taqwa yaitu dengan menggunakan manajemen berbasis tauhid. Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah *subhanahu wata'ala* melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Dalam hal ini, manajemen masjid bisa dilakukan dalam mengoptimalkan 3 aspek manajemen masjid di antaranya yaitu:

a. *Idaroh* (Perencanaan, pengembangan)

Dalam pengertian manajemen masjid, aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.<sup>17</sup>

*“Idarah diartikan perencanaan dan pengembangan, bisa juga dikatakan sebagai manajemen mbak, karna idarah telah mencangkup mengenai perencanaan, pengorganisasian struktur disitu juga ada gambarnya nanti tak tunjukan mbak, keuangan juga ada rengrengan (rancangan) yang ada di papan tulis disamping struktur organisasi itu mbak. Kalau kurang jelas bisa ditanyakan kepada yang bertanggung jawab secara langsung mbak yang paham betul akan manajemen”*<sup>18</sup>

b. *Imarah* (memakmurkan masjid)

*Imarah* dalam pengertian manajemen masjid diartikan oleh kementrian agama dengan kegiatan memakmurkan. Adapun secara istilah, pengertiannya adalah kegiatan memakmurkan masjid.

*“Yang dinamakan masjid sebagai sarana ibadah, masjid harus makmur dalam arti ramai dengan kegiatan-kegiatannya cara untuk mendekatkan diri pada Tuhan”*<sup>19</sup>. Diantaranya kegiatan yang termasuk aspek imarah adalah menjalankan sholat berjama'ah, sholat jum'at, memfasilitasi jama'ah dengan majlis ilmu, pendidikan Al-Qur'an, dzikir

<sup>17</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

*dan sholat, pengajian umum, dan peringatan hari besar umat Islam”*.<sup>20</sup>

c. *Ri'ayah* (pemeliharaan masjid)

*Ri'ayah* diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat.

*“Yang dinamakan ri'ayah kan artinya pemeliharaan masjid seperti yang saya jelaskan tadi ri'ayah itu meliputi kebersihan yang dilakukan marbot masjid Jami At-Taqwa pelaratan keamanan itu ada CCTV mbak, kalau masjid tidak bersih kan masyarakat yang berjamaah atau pengunjung nantinya juga tidak nyaman”*.<sup>21</sup>

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuhkan profesionalisme para *ta'mir* masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan dilingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Dalam pengelolaan Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon, yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Hasil penelitian yang didapat peneliti dari wawancara dengan Salisa salah satu masyarakat Loram kulon, menurut anda manajemen masjid di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon sudah berjalan dengan baik kemudian apa kegiatan yang bisa mengembangkan sumber daya manusia adalah

*“Kurasa manajemennya sudah berjalan dengan baik mbak, dari setahuku jika manajemennya kurang baik maka pengelolaan masjid juga kurang baik ya mbak.*

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Masyarakat Masjid Jami At-taqwa dengan mbak Nailis, 16 Agustus 2022, pukul 13:04.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>22</sup>Firda Halawati, “Efektivitas manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid”, Jurnal Fakultas ilmu keislaman, Vol. 2, No. 1, 2021. 18.



*Kalau mengenai mengembangkan sumber daya di Masjid Jami At-Taqwa bisa melalui kegiatan atau tradisi yang ada di Masjid Jami At-Taqwa. Seperti itu si mbak yang aku tahu”.*<sup>23</sup>

Dalam menerapkan fungsi implementasi manajemen Masjid jami’ At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dengan dasar tujuan pengelolaan perlu adanya manajemen yang baik dalam Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon. Proses implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia, menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Rencana adalah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan sehubungan dengan tujuan organisasi yang akan dicapai. Perencanaan merupakan tindakan dalam memilih dan menghubungkan informasi, membentuk dan menggunakan asumsi masa depan, dan menguraikan, serta menciptakan langkah-langkah yang membawa hasil yang di inginkan.<sup>24</sup> Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, bagaimana perencanaan implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“Perencanaan ini dilakukan pada saat pengurus baru terbentuk dan mengawali kerjanya yang biasa disebut dengan “Rapat Kerja Pengurus” (RAKER) dalam raker ini dibahas tentang program kerja dalam 4 tahun (sesuai dengan masa khidmah) oleh semua pengurus masjid sekaligus sebagai upaya pengembangan SDM Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon”.*<sup>25</sup>

Perencanaan dalam mengembangkan sumber daya manusia di Masjid jami At-Taqwa, dengan mengawali keikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Masyarakat Masjid Jami At-taqwa dengan mbak Salisa, 16 Agustus 2022, pukul 13:04.

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 289.

<sup>25</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.



b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, bagaimana perencanaan implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“tahap pengorganisasian ini telah dilaksanakan aktivitas membentuk hubungan kerja sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan pengelolaan Masjid”*.<sup>26</sup>

Adapun Susunan organisasi kepengurusan Masjid Jami At-taqwa loram Kulon:

**Tabel 4.5<sup>27</sup>**

|  |  |
|--|--|
| Pelindung  | Kepala Desa Loram Kulon  |
| Penanggung Jawab   | Nadzir Masjid Jami At-Taqwa  |
| Dewan Penasehat  | 1. Ketua Ranting NU Loram Kulon<br>2. K. Sumber Irfan<br>3. K. Musta'in Sahal<br>4. K. Nurul Badri |
| Ketua  | Afroh Amanuddin  |
| Wakil Ketua  | H. Ikhwanuddin   |
| Sekretaris   | Abdul Haris  |
| Wakil Sekretaris   | Jauhar Farid   |
| Bendahara  | H. Anis Aminuddin  |
| Wakil Bendahara  | Ahmad Fuadin Naf'a   |
| Bidang Idaroh (Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan) | 1. H. Misbahuddin<br>2. Nurul Adha   |
| <b>Bidang Imaroh (Kemakmuran)</b>                        |  |
| Sub Bidang Peribadatan                                   | 1. M. Fathun Qorib<br>2. Rifqi Naim  |
| Sub Bidang Majelis ta'lim dan Pendidikan                 | 1. Marzuki<br>2. M. Mustofa  |
| Sub Bidang Sosial  | 1. Abdul Munir<br>2. Nurul Huda  |

<sup>26</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Afroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Sub Bidang Remas      | Ketua Permata  |
| Sub Bidang PHBI       | 1. Nasrullah<br>2. Abdul Ghofur                          |
| Bidang Ri'ayah        |  |
| Sub Bidang SARPRAS    | 1. H. Sofi Suyuthi<br>2. Musyafa'<br>3. M. Tirozul Ahyar |
| Sub Bidang KAMTIB     | 1. M. Sahil<br>2. Niswan                                 |
| Sub Bidang Kebersihan | 1. Amir Sholeh<br>2. Anshori                             |
| Sub Bidang HUMAS      | 1. M. Murtadlo<br>2. Miftah Arifin                       |

Organisasi Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon memberikan gambaran yang jelas dan tegas tentang pembagian tanggung jawab dan masing-masing mempunyai tanggung jawab dan kewenangan yang tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini dirumuskan dan disusun sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Tiap bagian bidang beerja sama satu dengan lainnya, saling mengisi dan membantu kegiatan dengan daftar tugas yang ada.

c. *Pengkoordinasian* (Coordinating)

Pengkoordinasian merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kekacauan, perkecokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan organisasi.<sup>28</sup> Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, bagaimana pengkoordinasian dalam implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“semua program yang telah dilaksanakan terencana itu dikoordinasikan dengan seluruh pengurus masjid, sehingga mereka bertanggung jawab semua atas program yang telah disepakati”.*<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Abd Rohman, *Dasar-dasar manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), 29-30.

<sup>29</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

d. Pengkomunikasian (Communicating)

Pengkomunikasian adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, menuturkan bahwa fungsi manajemen masjid dalam implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“Pada tahap ini semua program tersebut disampaikan kepada seluruh pengurus masjid secara tertulis dengan bentuk buku program kerja Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon”.*<sup>31</sup>

e. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas dilapangan sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, bagaimana pengawasan dalam implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“pada tahap ini dilakukan pengawasan oleh Dewan Penasehat Masjid At-Taqwa untuk mengetahui apakah semua program yang telah disepakati tersebut bisa dilakukan atau tidak, sambil melihat apa hambatan-hmbatan nya, adapun sasaran pengawasan ini untuk semua seksi bidang yang ada”.*<sup>32</sup>

Pada pengawasan pengurus masjid dibantu dengan Dewan Penasihat Masjid untuk mengetahui programnya berjalan sesuai rencana atau tidak, semisal ada hambatan bisa diselesaikan dengan musyawarah pengurus dimalam

---

<sup>30</sup>Fifi Hasmawati, “Manajemen dalam komunikasi”, Jurnal Al-Idaroh, Vol. 5. No. 6, 2018. 81.

<sup>31</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

<sup>32</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

hari untuk dianalisis dan di diskusikan bersama pengurus lainnya.

f. *Evaluasi*

Evaluasi sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan, dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan bapak H. Misbahuddin, bagaimana fungsi manajemen dalam implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah:

*“Pada tahap ini dilakukan oleh masing-masing seksi bidang mengevaluasi kegiatannya pada akhir tahun, kemudian melaporkan hasil evaluasinya kepada ketua pengurus untuk dianalisis dan diskusikan bersama pengurus lainnya”.*<sup>33</sup>

**2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia**

Dalam sebuah lembaga tentu selalu ada kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan dalam lembaga dapat diambil untuk mnjadikan dalam sebuah lembaga bisa berkembang ke yang lebih baik begitu pula dalam manajemen yang dilakukan dalam pengurus Masjid tentu ada kekurangan dan kelebihan dalam mengelola masjid sebagai implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia. Berikut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan sumber daya manusia diantaranya yaitu:

**a. Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia**

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-Taqwa dengan Bapak H. Misbahuddin dan bapak Affroh Amanuddin yang menjadi faktor penghambat implementasi manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam sumber daya manusia yaitu:

*“Faktor penghambatnya yaitu, semangat baca pada umumnya rendah, daya baca pun rendah, waktu tidak*

---

<sup>33</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

*banyak mendukung karena aktivitas masing-masing”<sup>34</sup>“Faktor penghambat di Masjid Jami At-Taqwa namanya hidup ditengah-tengah masyarakat ya terkadang ada memberikan arahan untuk tidak usah melestarikan Masjid At-Taqwa Loram Kulon dan peninggalan Sultan Hadirin”<sup>35</sup>*

**b. Faktor Pendukung dalam Implementasi Manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia**

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak H. Misbahuddin dan bapak Affroh Amanuddin yang menjadi faktor pendukung implementasi manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu:

*“Faktor pendukungnya yaitu, ada pertemuan rutin pengurus masjid tiap sebulan sekali untuk koordinasi, landasan pengelolaan masjid adalah manajemen berbasis tauhid, kebersamaan dalam berorganisasi berjalan dengan baik”<sup>36</sup>“Faktor pendukungnya itu ada pengevaluasi disaat malam hari bersama semua pengurus masjid disaat sesudah melakukan acara istighosah”<sup>37</sup>*

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Analisis Implementasi Manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia**

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua narasumber yaitu menurut bapak Affroh Amanuddin, implementasi manajemen Masjid Jami At-Taqwa, hari jum’at (Sholat Jum’at), sholat lima waktu, adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh jamaah, serta perencanaan kemakmuran masjid biasanya pengurus mengadakan rapat rutin.<sup>38</sup> Kemudian menurut mbak Salisa, dalam pengelolaan Masjid Jami At-Taqwa Loram

---

<sup>34</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>36</sup>Wawancara pengurus Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dengan Bapak H. Misbahuddin, 07 Agustus 2022, pukul 08:35.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Jami At-taqwa dengan Bapak Affroh Amanuddin, 22 Juli 2022, pukul 09:08.

<sup>38</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 22 Juli 2022, pukul 09:08 WIB



Kulon, yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang teratur, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Hasil deskriptif menyatakan manajemen masjid di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang bisa mengembangkan sumber daya manusia kurasa manajemennya sudah berjalan dengan baik mbak, dari setahu saya jika manajemennya kurang baik maka pengelolaan masjid juga kurang baik mbak. Kalau mengenai mengembangkan sumber daya di Masjid Jami At-Taqwa bisa melalui kegiatan atau tradisi yang ada di Masjid Jami At-Taqwa.<sup>39</sup>

Menurut peneliti, menyimpulkan bahwa implementasi manajemen masjid Jami At-Taqwa, suatu tindakan yang direncanakan oleh pengurus masjid berjalan sesuai yang direncanakan. Kemudian mengenai mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan melalui kegiatan yang yang diadakan di masjid seperti pengajian umum walaupun kyainya dari Desa Loram sendiri tetapi itu bisa membuat masyarakat jadi antusias dalam mengikuti pengajian umum tersebut, pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap sore untuk ngaji Al-Qur'an untuk anak-anak atau yang dewasa juga bisa, Sholawatan, kemudian dengan adanya tradisi-tradisi yang ada di Desa Loram.

Berdasarkan teori Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan suatu dianggap sempurna. Implementasi biasanya dilalukan stelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang bersal dari kata Bahasa Inggris "Implement" yang berarti melaksanakan.<sup>40</sup>

Manajemen adalah pross bekerja sama anara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen dengan kata lain, aktivitas manjerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah

---

<sup>39</sup>Hasil Penelitian dengan Masyarakat Masjid Jami At-Taqwa pada 16 Agustus 2022, pukul 13:04 WIB

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 53.



organisasi.<sup>41</sup> Masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusyu'. Masjid juga merupakan tempat untuk mendamaikan pihak-pihak yang betikai, tempat mendidik, menengahi perselishan, dan membantu fakir miskin. Manajemen masjid ialah ilmu usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan muslim. Manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid bersama pengurus, jamaah dan masyarakat sekitar melalui aktivitas yang positif. Manajemen yang diterapkan di Masjid Jami At-Taqwa yaitu dengan menggunakan manajemen berbasis tauhid. Berdasarkan teori Firda Halawati, manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah *subhanahu wata'ala* melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Dalam hal ini, manajemen masjid bisa dilakukan dalam mengoptimalkan 3 aspek manajemen masjid.<sup>42</sup> Di antaranya:

a. *Idaroh* (Perencanaan, pengembangan)

*Idaroh* diartikan dengan manajemen, sedangkan secara pengertian *idaroh* adalah kegiatan pengelolaan karena mencakup tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, keuangan, dan pelaporan.

b. *Imaroh* (Memakmurkan Masjid)

*Imaroh* dalam pengertian manajemen masjid diartikan oleh kementerian agama dengan kegiatan memakmurkan. Adapun secara istilah yaitu kegiatan memakmurkan masjid seperti beribadah, pendidikan, kegiatan sosial seperti kerja bakti masjid, membersihkan masjid, dan peringatan hari besar islam contohnya yang paling terkenal di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon ini adalah Tradisi Ampyang Maulid yang diadakan setiap hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini sudah turun temurun dari Sultan Hadirin beliaulah yang menciptakan tradisi ini supaya bisa menyebarkan agama islam terus menerus di Desa Loram kulon.

---

<sup>41</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Press, 2005), Hal.9.

<sup>42</sup>Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran Masjid", *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, Vol. 2, No. 1, 2021. Hal.18.

c. *Ri'ayah* (pemeliharaan masjid)

Ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan fisik masjid dan pengadaan fasilitas. Secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keamanan masjid, termasuk penentu arah kiblat. Dapat juga berupa peralatan fisik yang terdapat di masjid sehingga memuliakan masjid sebagai upaya untuk meningkatkan jamaah karena memuliakan masjid merupakan keharusan kewajiban.

Dalam menerapkan fungsi implementasi manajemen masjid adalah segala kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki koordinasi yang saling keterkaitan antara seorang individu dengan individu lain dan dilakukan dengan penempatan orang yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Standar manajemen yang diterapkan memiliki dampak yang besar pada seberapa baik suatu kegiatan atau tugas yang dikelola, suatu tugas dikatakan berhasil jika memiliki manajemen yang efektif dan efisien, dimana manajemen berarti melakukan tahapan operasi dari awal sampai akhir untuk mengoptimalkan pekerjaan.<sup>43</sup>

Fungsi manajemen masjid Jami' At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan dasar tujuan pengelolaan perlu adanya manajemen yang baik dalam Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon. Proses implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia, menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua narasumber yaitu menurut bapak H. Misbahuddin, perencanaan dilakukan pada saat pengurus baru terbentuk dan mengawali kerjanya yang biasa disebut dengan "Rapat Kerja Pengurus" (RAKER) dalam raker ini dibahas tentang program kerja dalam 4 tahun oleh semua pengurus masjid sekaligus sebagai upaya pengembangan SDM Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon.<sup>44</sup> Kemudian menurut bapak Affroh Amanuddin, perencanaan sumber daya manusia bisa melalui dengan kegiatan pengajian, kemudian tradisi yang

---

<sup>43</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Masjid: Analisis terhadap Hanicap Internal Takmir dalam Mengembangkan Manajemen Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.-, No.-, (2016). Hal. 164.

<sup>44</sup> Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

ada di Masjid Jami At-Taqwa mbak, tradisinya berupa peninggalan dari Sultan Hadirin yang non fisik seperti ngubeng manten di gapuro, ampyang maulid, dan tadisi nasi kepel.<sup>45</sup> Perencanaan dalam mengembangkan sumber daya manusia di Masjid jami At-Taqwa, dengan mengawali keikut sertaan dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Menurut peneliti, Masjid Jami At-Taqwa menerapkan fungsi manajemen yang paling dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam perencanaan untuk kemakmuran masjid, menurut data yang didapat peneliti mengenai kepengurusan yang sudah dipaparkan diatas perencanaan ini dilakukan waktu rapat kerja pengurus membahas program yang ada di masjid semisal program kerja sebagai imam masjid, adanya kegiatan pengajian yang dipimpin oleh ustadz masyarakat Loram sendiri, ngaji Al-Qur'an, kitab dll.

Berdasarkan teori Wahidin Saputra merupakan tindakan dalam memilih dan menghubungkan informasi, membentuk, menggunakan asumsi masa depan, dan menguraikan serta mmenciptakan langkah-langkah yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, penentuan kegiatan dan penentuan anggota pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan. Adanya perencanaan yaitu sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan dan sebagai alat ukur untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>46</sup>

b. Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dua narasumber yaitu menurut bapak H. Misbahuddin, pengorganisasian ini telah dilaksanakan aktivitas membentuk hubungan kerja sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan pengelolaan Masjid.<sup>47</sup> Paparan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Affroh Amanuddin bahwa pengorganisasian, penempatan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pengembangan kelompok kerja serta bagian-bagiannya masing-masing.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-taqwa pada 22 Juli 2022, pukul 09:08 WIB

<sup>46</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, 289.

<sup>47</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

<sup>48</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 22 Juli 2022, pukul 09:08 WIB

Menurut peneliti dari pengorganisasi yang ada di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon memberikan gambaran yang jelas dan tegas tentang pembagian tanggung jawab dan kewenangan yang tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini dirumuskan dan disusun sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Tiap bagian bidang bekerja sama dengan lainnya, saling mengisi dan membantu kegiatan dengan daftar tugas yang ada.

Berdasarkan teori Abraham Maslow, pengorganisasian bukan tempat tetapi sebagai cara untuk menekankan kerja agar rapi, teratur, dan metodis. Suatu tugas yang dilakukan secara rutin ketika orang tersebut berkomitmen untuk hasil yang diinginkan.<sup>49</sup>

c. Pengkoordinasian (Coordinating)

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber menurut bapak H. Misbahuddin, semua program yang telah dilaksanakan terencana itu dikoordinasikan dengan seluruh pengurus masjid, sehingga mereka bertanggung jawab semua atas program yang telah disepakati.<sup>50</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa di Masjid Jami At-Taqwa menyatakan pengkoordinasian pengurus di Masjid Jami At-Taqwa memiliki pengkoordinasian yang cukup baik karena ketika ada program yang terencana kemudian didiskusikan terlebih dahulu oleh pengurus Masjid program yang direncanakan tersebut berjalan dengan baik, karena adanya pihak yang bertanggung jawab akan program yang direncanakan dan disepakati bersama.

Pengkoordinasian merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kekacauan, perkecokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan organisasi.

d. Pengkomunikasian (Communicating)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari narasumber menurut bapak H. Misbahuddin, menuturkan

---

<sup>49</sup> Abraham Maslow, Manajemen Eupsychina, "Jurnal Manajemen", Vol.-no.- (1965), 7.

<sup>50</sup> Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

bahwa semua program tersebut disampaikan kepada seluruh pengurus masjid secara tertulis dengan bentuk buku program kerja Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon.<sup>51</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa pengkomunikasian di Masjid Jami At-Taqwa, setiap pengkomunikasian yang disampaikan atau program/kegiatan itu dijadikan buku atau benner membentuk suatu susunan kegiatan/program yang ada di Masjid guna untuk mempermudah pembaca agar mudah dipahami.

Berdasarkan teori Fifi Hasmawati Pengkomunikasian adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

e. Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari narasumber menurut bapak H. Misbahuddin, dilakukan pengawasan oleh Dewan Penasehat Masjid At-Taqwa untuk mengetahui apakah semua program yang telah disepakati tersebut bisa dilakukan atau tidak, sambil melihat apa hambatan-hambatan nya, adapun sasaran pengawasan ini untuk semua seksi bidang yang ada.<sup>53</sup> Menurut peneliti dari perbandingan antara menurut teori lain dengan menurut informan yang ada di lokasi, sama-sama memastikan program masjidnya dilakukan dengan baik atau tidak dibalik program pengawasan pastinya ada hambatan yang dilalui oleh setiap seksi bidang yang ada, nantinya bisa diselesaikan dengan musyawarah pengurus dimalam hari untuk dianalisis dan di diskusikan bersama pengurus Masjid Jami.

Berdasarkan teori Aep Kusmawan dan Aep Sy. Firdaus, pengawasan adalah proses untuk menjamin kemajuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan menggunakan sumber daya manusia dan infrastruktur secara efektif. Pengawasan juga dapat dipahami

---

<sup>51</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

<sup>52</sup>Fifi Hasmawati, "Manajemen dalam komunikasi", Jurnal Al-Idaroh, Vol. 5. No. 6, 2018. 81.

<sup>53</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB



sebagai aktifitas dalam mengukur seberapa baik tindakan yang direncanakan dilaksanakan dalam sebuah organisasi.<sup>54</sup>

f. Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber menurut bapak H. Misbahuddin, evaluasi dilakukan oleh masing-masing seksi bidang mengevaluasi kegiatannya pada akhir tahun, kemudian melaporkan hasil evaluasinya kepada ketua pengurus untuk dianalisis dan diskusikan bersama pengurus lainnya.<sup>55</sup> Peneliti menyimpulkan evaluasi yang ada di Masjid Jami At-Taqwa sistemnya di setiap bidang memiliki pengevaluasian dan masing-masing bidang yang memiliki hambatan nantinya dilaporkan kepada ketua pengurus untuk di musyawarah besama-sama untuk mencari jalan keluar dari hambatan yang diajukan kepada ketua masjid tersebut.

Evaluasi, kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan, dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan.

**2. Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon dalam mengembangkan sumber daya manusia**

**a. Faktor Pendukung**

Dalam setiap lembaga atau organisasi pasti tidak semua berjalan dengan lancar, terdapat beberapa pendukung. Begitupun kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Jami At-Taqwa memiliki faktor pendukung dalam Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia, dapat meningkat karena adanya dukungan yaitu:

1. Ada pertemuan rutin pengurus masjid tiap sebulan sekali untuk koordinasi mengenai program yang telah disepakati atau mengenai hambatan yang dilalui pengurus masjid dalam implementasi manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam mengembangkan sumber daya manusia.

---

<sup>54</sup> Aep kusanawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 169.

<sup>55</sup> Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB



2. Landasan Pengelolaan Masjid adalah manajemen berbasis tauhid, manajemen berbasis tauhid artinya semua program masjid yang telah disepakati bersama itu dilakukan hanya semata karena ter tuju kepada Allah dan hanya mengharapkan ridho Allah.<sup>56</sup> Dalam hal ini, manajemen masjid bisa dilakukan dalam mengoptimalkan 3 aspek manajemen masjid.<sup>57</sup> Ketiga aspek yang harus dipenuhi dalam pembinaan manajemen masjid yaitu:
  - a) Idarah, kegiatan yang termasuk dalam aspek ini, seperti menyusun program strategis masjid dalam setahun, menentukan kepanitiaan dalam kegiatan, hubungan kerjasama antar lembaga (baik struktural maupun non struktural), inventarisasi aset masjid, pengelolaan keuangan, penyampaian laporan bulanan yang rutin kepada jama'ah masjid.
  - b) *Imarah*, kegiatan memakmurkan masjid. Sebagai sarana ibadah, masjid harus makmur dalam arti ramai dengan kegiatan-kegiatan cara untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Diantaranya kegiatan yang termasuk aspek *imarah* adalah menjalankan sholat berjama'ah, sholat jum'at, memfasilitasi jama'ah dengan majlis ilmu, pendidikan Al-Qur'an, dzikir dan sholawat, dan peringatan hari besar umat Islam. Kegiatan sosial untuk membantu *dhu'afa* (anak-anak kecil, orang yang lanjut usia, dan orang-orang yang menyandang cacat fisik) disekitar masjid juga bagian dari aspek *imarah*.
  - c) *Ri'ayah*, kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat. Masjid sebagai bangunan, hendaknya dijaga dan dirapikan agar jama'ah yang akan menjalankan ibadah merasa aman, tenang dan nyaman. Kebersihan masjid menjadi faktor utama dalam menciptakan kenyamanan ibadah. Penjaga dan marbot masjid menjadi kunci dalam implementasi

---

<sup>56</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

<sup>57</sup>Firda Halawati, "Efektivitas manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid", Jurnal Fakultas ilmu keislaman, Vol. 2, No. 1, 2021. 18.

aspek *ri'ayah*, meskipun jama'ah tetap dianjurkan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Pengadaan kitab-kitab, pos keamanan, tempat parkir, toilet, tempat wudlu dan fasilitas yang ramah difabel menjadi implementasi dari aspek *ri'ayah*.

3. Pegorganisasian berjalan dengan baik.<sup>58</sup> Menurut pendapat peneliti pengorganisasian di masjid Jami At-Taqwa sudah berjalan dengan baik, jalannya sebuah organisasi yang baik tidak terlepas dari tingkat kerja sama, selain itu proses pelaksanaan program yang dilakukan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan organisasi ditunjang dengan manajemen yang disepakati untuk mencapai tujuan organisasi.
4. setiap bulan ada pengevaluasian disaat malam hari bersama semua pengurus masjid pada saat sesudah melakukan acara istighosah bersama, maka disaat itu semua keluhan disampaikan kepada ketua pengurus untuk ditampung atau nanti didiskusikan bersama-sama supaya ada jalan keluar dari suatu masalah yang ada dalam mengimplementasikan manajemen masjid.<sup>59</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam melakukan kegiatan terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh Pengurus Masjid Jami At-Taqwa diantaranya yaitu:

1. Semangat baca pada umumnya rendah, maksudnya dalam mengembangkan sumber daya manusia di masjid setiap orang memiliki semangat yang berbeda-beda dalam setiap orang terutama pada orang yang sudah sepuh.
2. Daya baca pun rendah, maksudnya adalah setiap orang punya artikulasi yang berbeda-beda daya bacanya seperti terbata-bata, belum lancar membaca, ada juga yang sudah pandai membaca, ada juga yang maih setengah-setengah.
3. Waktu tidak banyak mendukung karena aktivitas masing-masing, keterbatasan waktu karna aktivitas

---

<sup>58</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

<sup>59</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 22 Juli 2022, pukul 09:08 WIB

masing-masing merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan sumber daya manusia.<sup>60</sup>

4. Namanya hidup ditengah-tengah masyarakat terkadang ada memberikan arahan untuk tidak usah melestarikan Masjid At-Taqwa Loram Kulon dan peninggalan Sultan Hadirin.<sup>61</sup> Dari data yang ada di simpulkan bahwa, dalam setiap individual baik masyarakat sekitar atau yang lainnya memiliki pemikiran yang berbeda-beda, adanya suatu perbedaan tersebut seperti, ketidaksetujuan beberapa masyarakat untuk melestarikan masjid dan peninggalan maupun tradisi-tradisi yang ada di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon Kudus.



---

<sup>60</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 07 Agustus 2022, pukul 08:35 WIB

<sup>61</sup>Hasil Penelitian di Masjid Jami At-Taqwa pada 22 Juli 2022, pukul 09:08 WIB